

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Peran Guru dalam Penerapan Ilmu Tajwid sesuai Makhorijul Huruf pada Santri**

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan di TPQ Thoriqul Huda untuk menerapkan kualitas ilmu tajwid pada santri madrasah TPQ Thoriqul Huda, banyak hal yang harus dilakukan oleh guru madrasah agar pemahaman tajwid pada santri dapat di mengerti dan di terapkan dengan baik, khususnya dalam penyesuaian terhadap makhorijul huruf. Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa guru terkait dengan upaya yang di terapkan terhadap santri adalah sebagai berikut :

“Peran kami sebagai guru madrasah dalam menerapkan ilmu tajwid kepada santri di mulai dengan langkah-langkah seperti halnya pembelajaran formal, dalam langkah ini guru memberikan pemahaman awal tentang huruf-huruf hijaiyah terlebih dahulu melalui pelafadan secara langsung di depan para santri. kemudian guru melakukan evaluasi dari hasil pembelajaran dengan praktek bersama di dalam kelas untuk mengamati hasil pemahaman dari santri. Hasil dari evaluasi ini akan menjadi acuan guru dalam mempertimbangkan materi selanjutnya.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bu Nuril selaku guru sifir A di Madrasah Thoriqul Huda, tanggal 5 Maret 2019, pukul 16.30 WIB.

Dengan cara memberikan pemahaman dan praktek di dalam kelas akan memudahkan santri untuk memahami makhorijul huruf dengan baik, selain itu hasil praktek yang di lakukan oleh santri akan mempermudah guru dalam menentukan porsi pelajaran sesuai kemampuan santri. Di samping memberikan pembelajaran di dalam kelas guru juga aktif mengupdate ilmunya dengan mengikuti penataran di lembaga ma'arif yang di adakan se-Kecamatan Kauman. Hal ini sesuai dengan keterangan salah satu guru madrasah kelas sifir B pak Purnanto, yaitu :

“Saya dan teman-teman guru sering mengikuti sekolah untuk para guru ngaji yang di adakan oleh LP Ma'arif dengan tujuan agar dalam membimbingan santri kami dapat memberikan berbagai cara alternative untuk menerapkan ilmu tajwid agar mudah di pahami dan di mengerti oleh santri dengan cepat.”<sup>2</sup>

Selain peran guru mengajar di dalam kelas, peran guru untuk belajar di luar kelas juga di butuhkan demi menambah wawasan dan mengupdate ilmu agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan terarah. Dalam proses belajar mengajar, guru juga menerapkan beberapa metode terhadap santri. Dari hasil wawancara peneliti, metode yang digunakan guru di madrasah Thoriqul Huda adalah:

“Ada beberapa metode yang kami gunakan dalam pembelajaran didalam kelas. Metode pertama adalah sorogan yang di mulai dari jilid 1 sampai 6, setelah santri di nyatakan lulus dari jilid maka santri akan mulai kemudian ke tahap sorogan jus amma'. Metode kedua untuk penyampaian materi kami menggunakan metode ceramah (penyampaian materi dengan lisan), metode demonstrasi

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Pak Purnanto selaku guru sifir B di Madrasah Thoriqul Huda, tanggal 13 Maret 2019, pukul 16.45 WIB.

(guru mempraktekkan bagaimana bacaan makhorijul huruf yang baik dan benar), dan metode drill (guru memberikan latihan kepada santri secara berulang-ulang). setelah ketiga metode kami terapkan, kami melakukan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri dalam belajarnya.”<sup>3</sup>

Dari hasil wawancara diatas, dapat di jelaskan bahwa peran guru dalam pembelajarannya di TPQ khususnya di Thoriqul Huda dalam menerapkan ilmu tajwid yang sesuai makhorijul huruf sudah dilakukan dengan baik. Dari pengamatan peneliti, terlihat jelas bahwa selain mengajar di dalam kelas guru juga mengikuti pembelajaran di luar kelas dengan tujuan untuk menambah wawasan ilmu yang belum pernah di dapat dan mendapatkan arahan terkait bagaimana penerapan ilmu tajwid yang sesuai dan mudah diterima oleh santri. Dalam rangka untuk mencapai keberhasilan pembelajaran guru menggunakan beberapa metode dan diikuti evaluasi ditahap akhir untuk mengetahui sejauhmana pemahaman santri terhadap makhorijul khuruf dalam ilmu tajwid.

## **2. Peran Guru dalam Penerapan Ilmu Tajwid sesuai Nun Mati dan Tanwin pada Santri**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di TPQ Thoriqul Huda dalam penerapan ilmu tajwid sesuai dengan nun mati dan tanwin guru menggunakan metode ceramah. Hal itu sesuai pernyataan dari salah satu guru kelas B2 yaitu :

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bu Fatin selaku guru sifir C di Madrasah Thoriqul Huda, tanggal 5 Maret 2019, pukul 16.30 WIB.

“Ketika saya mengajar di dalam kelas, saya terlebih dahulu menjelaskan terkait hukum-hukum bacaan nun mati dan tanwin. Selesai memberi penjelasan saya akan mempraktekkan hasil secara langsung agar dapat di pahami oleh santri di dalam kelas. Kemudian saya akan memberi kesempatan santri untuk membaca contoh kalimat yang berhubungan dengan hukum bacaan nun mati dan tanwin, sehingga saya dapat mengetahui sejauhmana pemahaman santri terhadap apa yang saya jelaskan.”<sup>4</sup>

Dengan cara memberikan penjelasan yang diikuti praktek secara langsung, guru akan mudah mengkondusifkan konsentrasi di dalam kelas sehingga santri mudah untuk memahami dan mengingat bacaan nun mati dan tanwin dalam prakteknya. Hal ini juga di sampaikan oleh salah satu murid di dalam kelas Sifir B. Adib mengatakan :

“Saya merasa pelajaran TPQ di dalam kelas tidak membuat saya mengantuk karena selain guru menjelaskan di depan kelas saya dan sebagian teman saya di beri kesempatan untuk mempraktekan secara langsung apa yang di jelaskan oleh guru. Hal ini membuat saya lebih faham dan mudah mengingat apa yang disampaikan pelajaran.”<sup>5</sup>

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa pengajaran yang di sertai praktek secara langsung, akan mudah di terima dan di ingat oleh santri. Selain itu ada beberapa kesulitan dalam mengajarkan hukum bacaan nun mati dan tanwin di dalam kelas, di karenakan banyaknya hukum-hukum bacaan yang harus di pahami dan di ingat oleh santri. Alasan ini di perkuat oleh penjelasan dari bu Rofiqoh, yaitu :

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bu Kalim selaku guru kelas B2 di Madrasah Thoriqul Huda, tanggal 16 Maret 2019, pukul 16.35 WIB.

<sup>5</sup> Wawancara dengan Adib murid kelas sifir B di Madrasah Thoriqul Huda, tanggal 19 Maret 2019, pukul 16.30 WIB.

“Menurut pengalaman saya dalam mengajar hukum bacaan nun mati dan tanwin santri sedikit sulit dalam memahami. Hal ini di karenakan adanya beberapa hukum bacaan yang harus di hafal oleh santri dan banyaknya huruf di setiap bacaan yang berbeda.”<sup>6</sup>

Menurut keterangan di atas dalam menerapkan hukum bacaan nun mati dan tanwin guru mengalami beberapa kesulitan dalam memahami santrinya. Di karenakan banyaknya setiap huruf yang ada dalam bacaan-bacaan nun mati dan tanwin. Keterangan ini juga di perkuat oleh salah satu santri di kelas sifir B, yang mengutarakan bahwa :

“Banyaknya huruf di setiap bacaan-bacaan nun mati dan tanwin menjadikan saya sulit menghafal setiap hukumnya dan menjadikan saya ragu dalam membaca bacaan yang berhubungan dengan nun mati dan tanwin. Hal ini sering menjadikan saya kesulitan dalam praktek membaca.”<sup>7</sup>

Dari hasil uraian di atas, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa penerapan ilmu tajwid sesuai nun mati dan tanwin guru menggunakan metode ceramah di sertai dengan praktek. Selain itu banyaknya bermacam-macam huruf dalam setiap bacaan membuat guru kesulitan dalam memahami santri. Di sisi lain santri juga sulit dalam menghafal dan membedakan di setiap hurufnya.

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bu Rofiqoh selaku guru kelas B3 di Madrasah Thoriqul Huda, tanggal 22 Maret 2019, pukul 16.00 WIB.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Irma salah satu murid kelas sifir B di Madrasah Thoriqul Huda, tanggal 23 Maret 2019, pukul 16.35 WIB.

### 3. Peran Guru dalam Penerapan Ilmu Tajwid sesuai Mad pada Santri

Dalam penelitian yang telah peneliti lakukan, peran guru dalam menerapkan ilmu tajwid sesuai mad pada santri yaitu melalui metode An Nahdiyah. Sesuai dengan hasil wawancara bersama bapak nanang sebagai guru tajwid adalah sebagai berikut :

“Dalam penyampaian materi di dalam kelas, saya selalu menggunakan tongkat untuk menandai cara membaca panjang dan pendeknya hukum bacaan mad yang di sesuaikan dengan ketukan. Jika dalam membacanya santri tidak sesuai dengan ketukan maka akan di ulang kembali sesuai dengan ketukan.”<sup>8</sup>

Dari pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwasanya ketukan dari guru dalam menerapkan ilmu tajwid sangat penting. Karena metode An Nahdiyah adalah metode pembelajaran yang menekankan pada ketukan dan kesesuaian bacaan pada kode yang di berikan (ketukan). Selain itu ketukan juga memudahkan guru dalam proses pembelajaran, karena santri akan menyesuaikan bacaan sesuai ketukan sehingga akan meminimalisir kelambatan dalam membaca. Selain melakukan wawancara terhadap guru peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu santri di kelas sifir B, santri tersebut mengatakan :

“Menurut saya pembelajaran di kelas TPQ berlangsung sangat baik. Guru mengajar sangat pelan dalam menerangkan dan selalu membawa tongkat ketika mengajar. Tongkat tersebut digunakan untuk mengetuk-ngetuk ketika murid-murid membaca. Ketika praktek di depan murid-murid juga menggunakan tongkat yang di pinjamkan guru untuk menunjuk

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Nanang selaku guru kelas B1 di Madrasah Thoriqul Huda, tanggal 24 Maret 2019, pukul 16.45 WIB.

bagian yang dibaca dan mengetuk sesuai cara bacanya, sehingga jika ada yang kurang benar akan mudah terlihat dan di suruh mengulang kembali.”<sup>9</sup>

Dalam hal ini, adanya proses mengajar dengan ketukan yang dilakukan oleh guru sangat mempengaruhi bacaan dari santri. Sehingga di harapkan para guru benar-benar menguasai sistem ketukan tersebut. Hal ini juga di perjelas oleh keterangan dari bu Kalim selaku guru kelas B2, beliau mengatakan bahwasanya :

“Dalam proses mengajar yang terpenting adalah santri dapat paham dan lancar dalam membaca bukan cepatnya dalam memberikan pelajaran. Karena apabila santri sudah lancar dalam membaca maka pembelajaran akan berlangsung dengan cepat. Selain itu, setiap guru diharuskan membawa tongkat yang digunakan untuk ketukan. Karena adanya ketukan dapat memudahkan guru dalam mengajar dan memudahkan santri untuk memahami pelajaran.”<sup>10</sup>

Dari pernyataan bu Kalim dapat di simpulkan bahwasanya dalam mengajar yang terpenting adalah pahamnya santri, karena dengan bekal paham santri akan bisa menerapkan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara di atas ketika menerapkan ilmu tajwid sesuai mad nya para guru metode An Nahdiah. Dimana guru menggunakan tongkat dalam mengajar dan ketukan menjadi ciri khas dalam metode ini. Adanya ketukan memudahkan guru dalam memberikan pelajaran dan santri dapat menerima dan memahaminya dengan baik.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ergi salah satu murid kelas sifir B di Madrasah Thoriqul Huda, tanggal 27 Maret 2019, pukul 17.00 WIB.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bu Kalim selaku guru kelas B2 di Madrasah Thoriqul Huda, tanggal 31 Maret 2019, pukul 16.00 WIB.

## **B. Temuan Peneliti**

Dalam penelitian ini ada beberapa peran guru untuk menerapkan ilmu tajwid pada santri sesuai dengan makhorijul huruf, mad, beserta nun mati dan tanwin di TPQ Madrasah Thoriqul Huda yang peneliti temukan atas dasar penelitian yang di lakukan.

Peran dari guru yang di peroleh berdasarkan keterangan wawancara adalah sebagai berikut :

### **1. Peran Guru dalam Penerapan Ilmu Tajwid sesuai Makhorijul Huruf pada Santri di TPQ Madrasah Thoriqul Huda**

Dari paparan data sebelumnya di temukan data yang berkaitan dengan peran guru dalam menerapkan ilmu tajwid sesuai *makhorijul huruf* antara lain sebagai berikut :

- a) Adanya metode ceramah yang di gunakan guru dalam menyampaikan materi di sertai praktek setelah menyampaikannya menjadi alternatif mengajar yang baik. Hal tersebut di lakukan untuk membiasakan santri dalam mengaplikasikan ilmu setelah mendapatkan dari guru.
- b) Adanya kegiatan mengajar di dalam kelas juga di dukung oleh kegiatan guru belajar di luar kelas. Hal tersebut di lakukan untuk menambah wawasan dan mengupdate ilmu yang di perolehnya, sebagai bekal penerapan dalam mengajar.

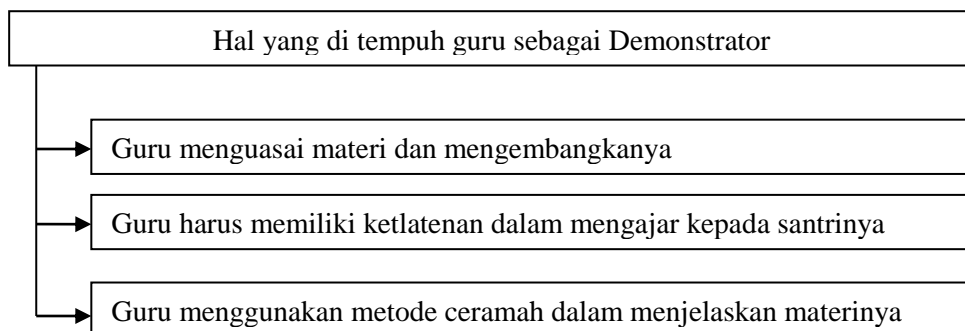


- c) Adanya metode demonstrasi di gunakan untuk memudahkan pemahaman santri dalam pembelajaran. Sehingga pengetahuan yang di miliki santri tidak akan mudah terlupakan.
- d) Adanya metode drill di gunakan untuk memudahkan santri dalam pelafalan setiap huruf-huruf hijaiyah.
- e) Adanya progam evaluasi dari guru sebagai acuan dalam memberikan materi.

Secara sederhana peran guru dalam menerapkan Ilmu Tajwid sesuai *makhorijul Huruf* meliputi :

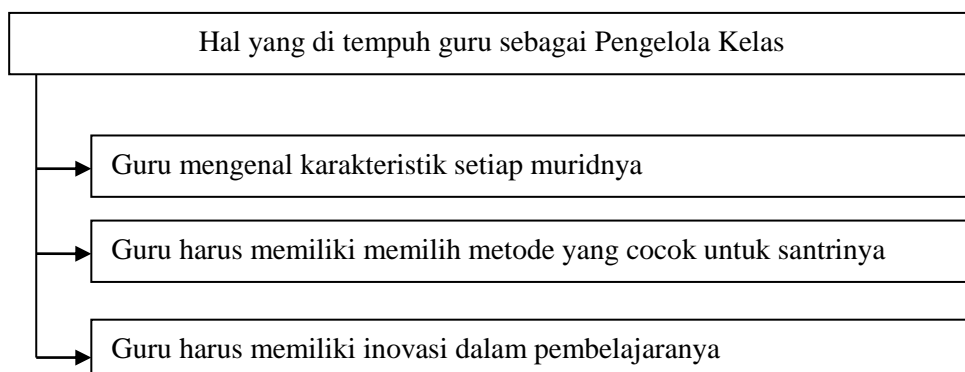
- a. Peran guru sebagai Demonstrator

**Gambar 1.1 Temuan peran guru sebagai Demonstrator**



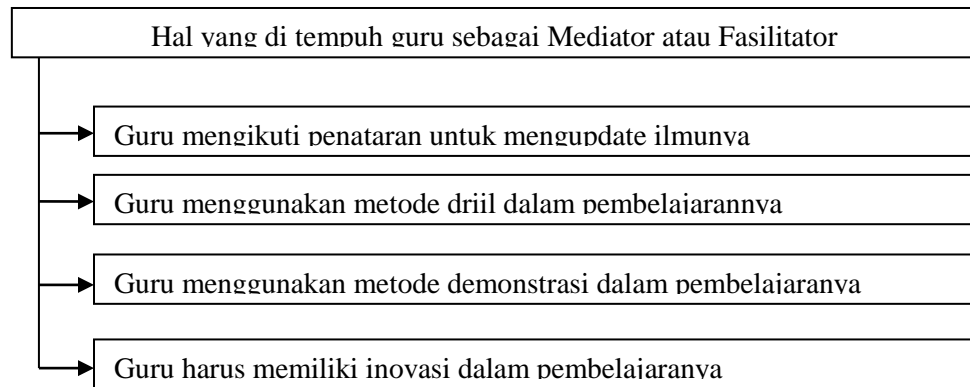
- b. Peran guru sebagai pengelola Kelas

**Gambar 1.2 Temuan peran guru sebagai Pengelola Kelas**



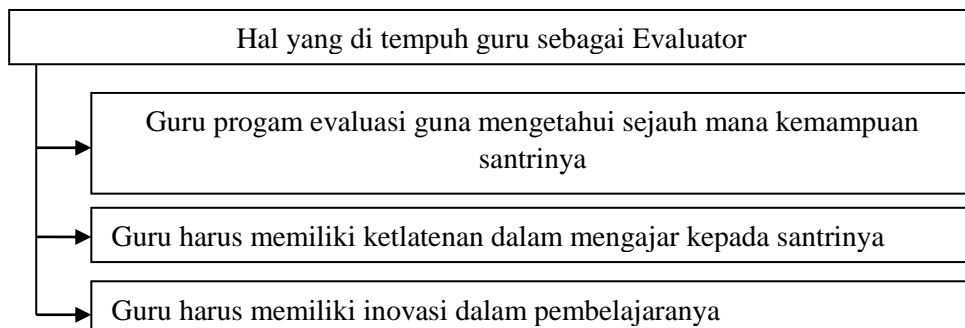
c. Peran guru sebagai mediator atau fasilitator

**Gambar 1.3 Temuan peran guru sebagai Mediator atau Fasilitator**



d. Peran guru sebagai evaluator

**Gambar 1.4 Temuan peran guru sebagai Evaluator**



**2. Peran Guru dalam Penerapan Ilmu Tajwid Nun Mati dan Tanwin pada Santri di TPQ Madrasah Thoriqul Huda**

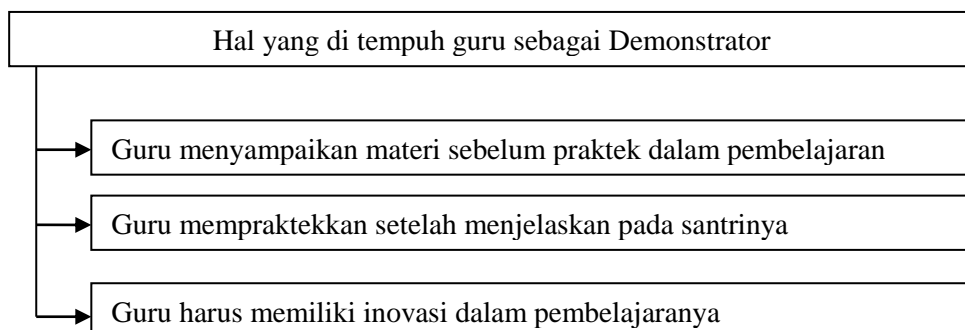
Dari paparan data sebelumnya di temukan data yang berkaitan dengan peran guru dalam menerapkan ilmu tajwid sesuai *nun mati dan tanwin* antara lain sebagai berikut :

- a) Adanya penyampaian materi sebelum praktek yang di lakukan guru di dalam kelas. Membiasakan santri untuk memahami terlebih dahulu sebelum mengaplikasikan ilmu yang di dapatkan.
- b) Adanya praktek setelah materi yang di lakukan santri setelah mendapat penjelasan dari guru. Membiasakan santri untuk mudah memahami ilmu yang di dapat secara langsung.
- c) Adanya kesabaran dan ketlatenan lebih dalam mengajar ilmu tajwid nun mati dan tanwin. Membiasakan guru untuk lebih konsisten dalam menyampaikan ilmu dan membimbing santri-santrinya.
- d) Adanya kesulitan pada santri dalam memahami hukum-hukum bacaan nun mati dan tanwin. Membiasakan santri untuk lebih giat dalam belajar.

Secara sederhana peran guru dalam menerapkan Ilmu Tajwid sesuai Nun *Mati dan Tanwin* meliputi :

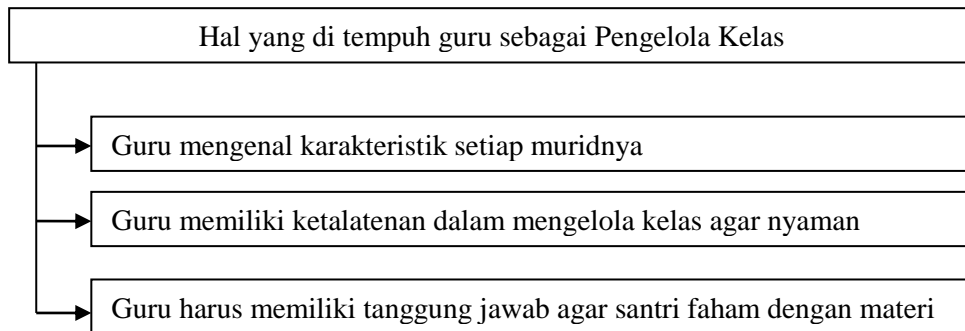
- a. Peran guru sebagai Demonstrator

**Gambar 1.1 Temuan peran guru sebagai Demonstrator**



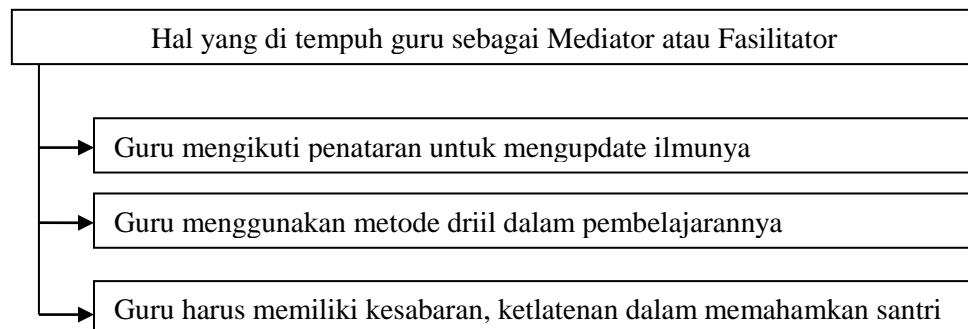
b. Peran guru sebagai pengelola Kelas

**Gambar 1.2 Temuan peran guru sebagai Pengelola Kelas**



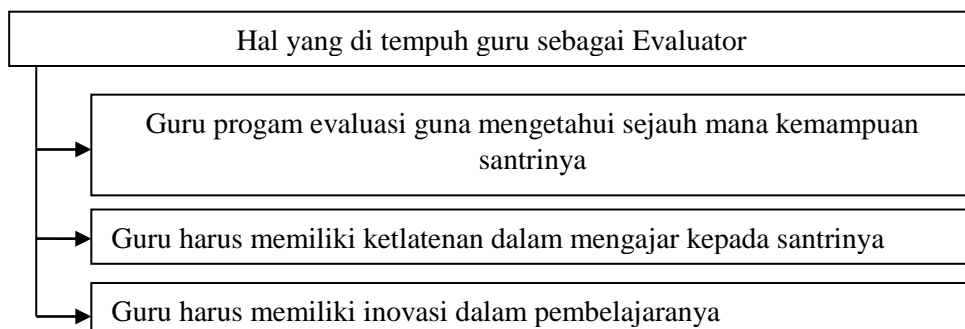
c. Peran guru sebagai mediator atau fasilitator

**Gambar 1.3 Temuan peran guru sebagai Mediator atau Fasilitator**



d. Peran guru sebagai evaluator

**Gambar 1.4 Temuan peran guru sebagai Evaluator**



### 3. Peran Guru dalam Penerapan Ilmu Tajwid sesuai Mad pada Santri di TPQ Madrasah Thoriqul Huda

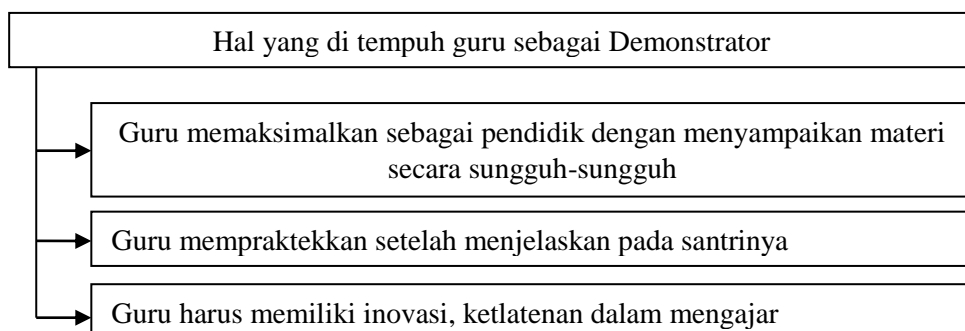
Dari paparan data sebelumnya di temukan data yang berkaitan dengan peran guru dalam menerapkan ilmu tajwid sesuai *mad* antara lain sebagai berikut :

- a) Memaksimalkan peran guru sebagai pendidik yang baik dengan cara menyampaikan materi dengan sungguh-sungguh dan menggunakan metode yang tepat.
- b) Adanya metode An Nahdiyah dari guru dalam pembelajaran di dalam kelas menjadi alternatif pembelajaran.
- c) Adanya ketukan dalam setiap kalimat yang di baca. Membiasakan santri setiap kalimat sesuai ketukannya.

Secara sederhana peran guru dalam menerapkan Ilmu Tajwid sesuai Nun *Mad* meliputi :

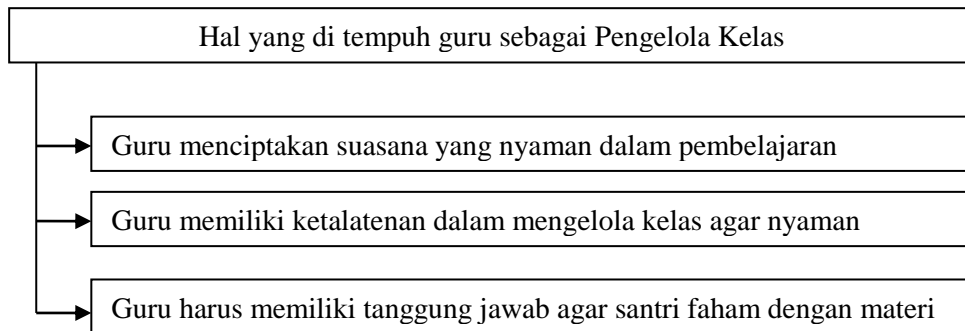
- a. Peran guru sebagai Demonstrator

**Gambar 1.1 Temuan peran guru sebagai Demonstrator**



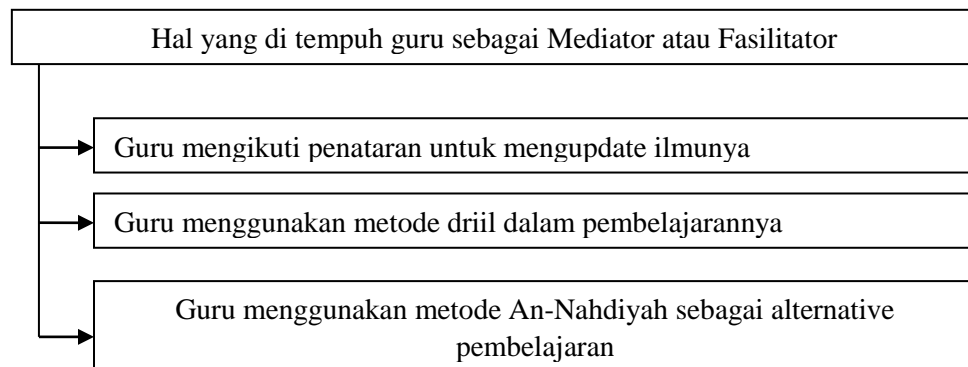
b. Peran guru sebagai pengelola Kelas

**Gambar 1.2 Temuan peran guru sebagai Pengelola Kelas**



c. Peran guru sebagai mediator atau fasilitator

**Gambar 1.3 Temuan peran guru sebagai Mediator atau Fasilitator**



d. Peran guru sebagai evaluator

**Gambar 1.4 Temuan peran guru sebagai Evaluator**

